ANALISIS PENGETAHUAN, SIKAP, KETERAMPILAN PETANI DALAM PENERAPAN SAPTA USAHA TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI KECAMATAN RAMBAH HILIR

Siti Nurhaliza[1], Heffi Christya Rahayu[2], Andi Afrizal[3]
[1,2,3]Universitas Pasir Pengaraian
Email : sitiliza632003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of farmers attitudes, knowledge, and skills in implementing seven agricultural practices on rice productivity in Rambah Hilir District. The data collection method in this study was through distributing questionnaires. The sample in this study was 81 rice farmers in Rambah Hilir District. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique in this study was multiple linear regression test, coefficient of determination, and hypothesis testing consisting of T test and F test. Hypothesis testing using the T test showed that the variables of attitude, knowledge, and skills have a positive and significant effect on rice productivity with a significance value of <0.05. The results of the F test showed that the variables of attitude, knowledge, and skills together have a significant effect on rice productivity with a significance level of 0.000. The results of the coefficient of determination test indicate that 84.1% of rice productivity is influenced by attitudes, knowledge, and skills, while the remaining 15.9% is explained by other variables not examined in this study or by factors outside the model.

Keywords : attitudes, knowledge, skills, and productivity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui pembagian kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 petani padi di Kecamatan Rambah Hilir. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan Uji F. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa variabel sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi dengan nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji F diketahui bahwa variabel sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 84,1% produktivitas padi dapat dipengaruhi oleh variabel sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sisanya 15,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

Kata Kunci : sikap, pengetahuan, keterampilan dan produktivitas

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan produktivitas padi untuk mencapai swasembada pangan terus digalakkan pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan. Modernisasi pertanian, perbaikan infrastruktur pertanian, bantuan sarana produksi, dan penguatan kelembagaan petani menjadi fokus utama dalam mendorong peningkatan produksi padi nasional. Pencapaian swasembada pangan menjadi target strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor beras. Upaya untuk mengoptimalkan produktivitas secara berkelanjutan berkaitan dengan tujuan pemerintah dalam pencapaian target program Peningkatan Produksi Bras Nasional (P2BN) tahun 2007, dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Seperti peningkatan produktivitas padi melalui intensifikasi pada areal padi yang telah ada denga input produksi khusus : benih unggul dengan produktivitas tinggi, pupuk berimbang dan efesien serta Pengendalian Hama dan Penyakit (PHT). Namun program tersebut dirasa masih belum dapat mengoptimalkan produksi dan produktivitas usaha tani padi dikarenakan selama ini petani masih banyak yang menggunakan sistem tanam padi dengan cara tradisional (tegel). Petani membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas agar petani dapat menjalankan sapta usahatani dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Pengetahuan petani merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan usaha tani padi yang mencakup pemahaman tentang teknik budidaya, karakteristik tanaman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Tingkat pengetahuan yang memadai memungkinkan petani untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam budidaya padi, mulai dari pemilihan benih unggul, pengolahan lahan yang tepat, hingga penanganan pasca panen. Selain itu faktor sikap juga merupakan hal yang penting dalam menciptakan produktivitas. Sikap petani mencerminkan kecenderungan respon atau perilaku mereka terhadap berbagai aspek dalam usaha tani, termasuk inovasi teknologi dan perubahan metode budidaya. Sikap positif terhadap pembaharuan teknologi pertanian sangat penting karena akan mendorong petani untuk lebih responsif dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas. Petani dengan sikap progresif cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Faktor lain yang turut mendukung terciptanya produktivitas adalah keterampilan yang dimiliki petani. Keterampilan petani merupakan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kegiatan usaha tani secara nyata. Keterampilan teknis yang memadai sangat diperlukan dalam setiap tahapan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen. Petani yang terampil akan mampu melaksanakan berbagai komponen teknologi budidaya dengan tepat dan efisien, yang pada gilirannya akan menghasilkan produktivitas yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir mengalami naik turun setiap tahunnya. Salah satu faktor

penyebab terjadinya hal tersebut bisa jadi karena besar kecilnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Menurut Fadillah, *et al*., (2018), akumulasi dari sikap, pengetahuan dan keterampilan akan menentukan prilaku seseorang. Kondisi pengetahuan petani di Kecamatan Rambah Hilir masih menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan. Berdasarkan observasi awal, masih banyak petani yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Sapta Usaha Tani secara komprehensif. Kesenjangan ini terlihat dari masih adanya petani yang menggunakan metode tradisional dalam budidaya padi, meskipun telah ada introduksi teknologi modern. Dalam penerapan Sapta Usaha Tani di Kecamatan Rambah Hilir, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang perlu mendapat perhatian. Masalah-masalah tersebut mencakup rendahnya tingkat adopsi teknologi baru, keterbatasan akses terhadap informasi dan penyuluhan pertanian, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan komponen Sapta Usaha Tani secara menyeluruh. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya produktivitas padi yang dicapai oleh petani di wilayah tersebut.

Tujuan dari penilitian ini adalah untuk menganalisis dampak sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang tepat bagaimana cara meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani agar tercapai produktivitas padi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan berasal dari kata tahu sedangkan kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti (Pakpahan, 2018). Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi (Sormin, 2019). Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam penentuan sikap petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan secara umum antara lain pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Menurut Notoatmodjo (2018), indikator yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang yaitu: pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia.

Sikap merupakan pandangan terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, kedua hal tersebut dipadukan sehingga menghasilkan suatu kecenderungan tindakan menerima atau menolak sesuai dengan sikap objek itu (Gerungan, 2018). Menurut Yusuf (2019), sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri atau cara merasakan, jalan pikiran dan perilaku. Menurut Sarwono (2019), indikator untuk mengukur sikap sesorang adalah: komponen kognitif (komponen *perceptual*), komponen afektif (komponen emosional), komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*).

Keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Padmowihardjo, 2020). Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam pengembangan pertanian dalam hal budidaya dan pengolahan tanaman hingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Substansi bidang keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologis. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill* (Setiana, 2018). Sueprapto (2018), indikator keterampilan petani dalam menerapkan Sapta Usaha Tani meliputi: tingkat pengetahuan teknis, praktik implementasi, inovasi dan adaptasi, manajemen sumber daya, dampak ekonomi dan sosial.

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (*input*), seperti tenaga kerja, tanah, teknologi dan modal, masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi berjalan dengan lancar apabila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2018). Jadi produktivitas teknis adalah peningkatan efisiensi (usaha) dan hak atas tanah (Masnilam, 2020). Menurut Rahim (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas pada lahan pertanian adalah: luas lahan, luas panen, produksi padi, curah hujan, hari hujan serta tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini petani padi di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 436 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari: observasi, kuesioner dan penelitian kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiridari uji deskriptif dengan menggunakan TCR, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji Koefisien Determinasi (R2) serta pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa butir pernyataan terkait varirabel pengetahuan, sikap, keterampilan dan produktivitas yang terdiri dari 40 pernyataan, dinyatakan valid. Validitas ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai

r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}, yaitu 0,2185. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan tersebut memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi dalam mengukur variable penelitian, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, keterampilan dan produktivitas. Berdasarkan atas pengujian reliabilitas semua butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai a hitung yang lebih besar dari 0,60, yang merupakan ambang batas yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrument penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner ini mampu memberikan hasil yang konsisten ketika diukur pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang kuat ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam menggali informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

AnalisisDeskriptif

Berdasarkannilai TCR pengetahuan memiliki nilai TCR sebesar 79% yang berada pada rentang penilaian baik. Disimpulkan bahwa petani padi di Kecamatan Rambah Hilir memiliki pemahaman yang cukup solid mengenai praktik-praktik pertanian yang termasuk dalam Sapta Usaha Tani. Dengan nilai yang tergolong baik, hal ini mencerminkan bahwa petani telah mengakses informasi dan pelatihan yang memadai tentang teknik pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Pengetahuan yang baik ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka, serta mendukung pengembangan pertanian secara keseluruhan di komunitas tersebut, hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 5 yang berbunyi "Kebiasaan dan tradisi di komunitas mempengaruhi cara saya memahami dan menerapkan teknik pertanian" dengan nilai TCR sebesar 85,43% yang berada pada kriteria sangat baik.
Berdasarkannilai TCR variabel sikap memiliki nilai TCR sebesar 77,63% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini mencerminkan bahwa petani memiliki pandangan positif dan responsif terhadap praktik-praktik yang termasuk dalam Sapta Usaha Tani. Sikap yang baik ini dapat diartikan sebagai kesiapan petani untuk mengadopsi teknik-teknik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta keyakinan akan manfaat yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Sikap yang positif, petani diharapkan akan lebih terbuka terhadap inovasi dan pelatihan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Penilaian baik terhadap sikap ini juga menunjukkan potensi kerjasama yang lebih baik antara petani dan penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan praktik pertanian di daerah Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 15 yang berbunyi "Saya merasa senang ketika menerapkan teknik-teknik dalam Sapta Usaha Tani di pertanian saya" dengan nilai TCR sebesar 88,39% yang berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkannilai TCR variabel keterampilan memiliki nilai TCR sebesar 79,92% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan teknik-teknik pertanian yang terkait dengan Sapta Usaha Tani, seperti pengelolaan lahan, pemilihan bibit, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Keterampilan yang baik ini mencerminkan bahwa petani telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dan memiliki pengalaman dalam praktik pertanian yang efisien. Tingkat keterampilan yang baik, petani tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang akan mendukung kesejahteraan mereka dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 25 yang berbunyi "Saya menggunakan lahan, air, dan input pertanian dengan efisien untuk meningkatkan hasil panen" dengan nilai TCR sebesar 85,43% yang berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkannilai TCR variabel produktivitas memiliki nilai TCR sebesar 79,05% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Rambah Hiir berhasil mencapai tingkat hasil yang memuaskan dalam penerapan praktik-praktik pertanian yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Sapta Usaha Tani. Tingkat produktivitas yang baik ini mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain itu, pencapaian ini dapat diatribusikan pada sikap positif petani terhadap inovasi dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan produktivitas yang baik, petani tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi komunitas secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 40 yang berbunyi "Saya mencatat hari-hari hujan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap produktivitas padi" dengan nilai TCR sebesar 88,39% yang berada pada kriteria sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 22. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54735455
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,048

Kolmogorov-Smirnov Z	,804
Asymp. Sig. (2-tailed)	,538

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan tampilan *out put* pada Tabel 1 dapat dianalisis hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,538 > 0,05, Dalam hasil uji normalitas yang ditampilkan, nilai Asymp. Sig (2-Tailed) adalah sebesar 0,538. Menurut kaidah pengambilan keputusan, jika nilai *Asymp. Sig* (*2-Tailed*) > 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig* 0,538 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Artinya, sebaran atau distribusi data mengikuti kurva normal, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari normalitas. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2019) apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

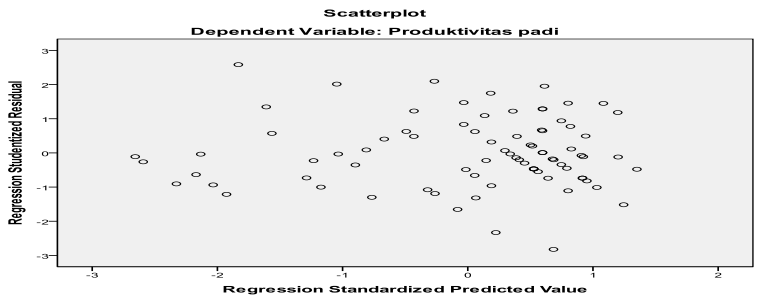

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaran titik-titik yang random dan tidak teratur mengartikan bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat konstan atau homogen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	*Tolerance*	Nilai VIF	Keterangan
Pengetahuan	,237	4,215	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Sikap	,797	1,255	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Keterampilan	,266	3,762	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Dari Tabel 2, terlihat bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai VIF = 4,215, variabel sikap mempunyai nilai VIF = 1,255, variabel keterampilan mempunyai nilai VIF = 3,726, semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas masih dibawah angka 10 (Nilai VIF < 10), dan nilai *tolerance* dari 3 variabel tersebut > 0.10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji hipotesis menggunakan model regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,180	1,950		3,683	,000		
	Pegetahuan	,129	,073	,160	10,752	,008	,237	4,215
	Sikap	,743	,068	,544	10,897	,000	,797	1,255
	Keterampilan	,418	,083	,438	5,061	,000	,266	3,762

a. Dependent Variable: Produktivitas padi

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 7,180 + 0,129 X1 + 0,743 X2 + 0,418 X3 + e

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta regresi sebesar 7,180, menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahun, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani dengan kondisi konstan atau X = 0, maka tingkat produktivitas padi sebesar 7,180.
b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,129 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat produktivitas padi akan mengalami peningkatan sebesar 0,129. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan nilai pengetahuan petani dalam penerapan sapta usaha tani, maka tingkat produktivitas padi juga akan meningkat.
c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,743 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan sikap mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat produktivitas padi akan mengalami peningkatan sebesar 0,743. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan nilai sikap petani dalam penerapan sapta usaha tani, maka tingkat produktivitas padi juga akan meningkat.
d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,418 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan keterampilan mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat produktivitas padi akan mengalami peningkatan sebesar 0,418. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan nilai keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani, maka tingkat produktivitas padi juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920[a]	,847	,841	1,577

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Sikap, Pegetahuan
b. Dependent Variable: Produktivitas padi

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,841. Hail ini berarti 84,1% produktivitas padi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahun, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 84,1% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya adalah (100% - 84,1% = 15,9%) produktivitas padi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,180	1,950		3,683	,000		
	Pegetahuan	,129	,073	,160	10,752	,008	,237	4,215
	Sikap	,743	,068	,544	10,897	,000	,797	1,255
	Keterampilan	,418	,083	,438	5,061	,000	,266	3,762

a. Dependent Variable: Produktivitas padi

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Adapun penjelasan dari Tabel 5, mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap mempengaruhi produktivitas :

1. Nilai t_{hitung} pengetahuan sebesar 10,792 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara pengetahuan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%.
2. Nilai t_{hitung} sikap sebesar 10,897 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara sikap petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%.
3. Nilai t_{hitung} keterampilan sebesar 5,061 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat

pengaruh positif signifikan secara parsial antara keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%.

Uji F (Pengujian secara simultan)

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058,678	3	352,893	141,861	,000[a]
	Residual	191,544	77	2,488		
	Total	1250,222	80			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Sikap, Pegetahuan
b. Dependent Variable: Produktivitas padi

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, Hal ini berarti F_{hitung} > F_{tabel} (141,861 > 2,72) signifikan. Maka perhitungan tersebut menunjukan bahwa variabel pengetahun, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap produktivitas padi

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel pengetahuan memiliki nilai TCR sebesar 79% yang berada pada rentang penilaian baik. Dapat disimpulkan bahwa petani padi di Kecamatan Rambah Hilir memiliki pemahaman yang cukup solid mengenai praktik-praktik pertanian yang termasuk dalam Sapta Usaha Tani. Dengan nilai yang tergolong baik, hal ini mencerminkan bahwa petani telah mengakses informasi dan pelatihan yang memadai tentang teknik pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Pengetahuan yang baik ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka, serta mendukung pengembangan pertanian secara keseluruhan di komunitas tersebut, hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 5 yang berbunyi "Kebiasaan dan tradisi di komunitas mempengaruhi cara saya memahami dan menerapkan teknik pertanian" dengan nilai TCR sebesar 85,43% yang berada pada kriteria sangat baik.
Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 7 yang berbunyi" Lingkungan sosial di sekitar saya mendukung interaksi dan berbagi pengetahuan tentang praktik pertanian"serta pernyataan nomor 8 yang berbunyi" Fasilitas fisik di lingkungan saya, seperti akses ke lahan dan sumber daya, mempengaruhi kemampuan saya dalam menerapkan pengetahuan pertanian" dengan nilai TCR sebesar 74,57% yang berada pada kriteria baik.
Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengetahuan sebesar 10,792 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara

pengetahuan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arfiola *et al* (2021), Fadhilah., *et al* (2018), Muthmainnah Bakri Hamrat (2018) serta Sri Shinta Paulina, et.alSulistyo Sidik Purnomo, I Putu Eka Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial aspek pengetahuan berpengaruh nyata terhadap produktivitas.

Pengetahuan petani merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan usaha tani padi yang mencakup pemahaman tentang teknik budidaya, karakteristik tanaman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Tingkat pengetahuan yang memadai memungkinkan petani untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam budidaya padi, mulai dari pemilihan benih unggul, pengolahan lahan yang tepat, hingga penanganan pasca panen. Penguasaan pengetahuan yang baik juga membantu petani dalam mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses budidaya dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Petani dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi pertanian dan mampu mengadopsi teknologi baru dengan lebih efektif. Pengetahuan yang dimiliki menjadi dasar bagi petani dalam mengambil keputusan terkait manajemen usaha tani, seperti penentuan waktu tanam yang tepat, pemilihan jenis pupuk yang sesuai, dan pengendalian hama penyakit secara terpadu. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi produksi dan produktivitas padi yang dihasilkan (Fadhilah *et al*., 2018).

Pengaruh sikap terhadap produktivitas padi

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel sikap memiliki nilai TCR sebesar 77,63% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini mencerminkan bahwa petani memiliki pandangan positif dan responsif terhadap praktik-praktik yang termasuk dalam Sapta Usaha Tani. Sikap yang baik ini dapat diartikan sebagai kesiapan petani untuk mengadopsi teknik-teknik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta keyakinan akan manfaat yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Dengan sikap yang positif, petani diharapkan akan lebih terbuka terhadap inovasi dan pelatihan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Penilaian baik terhadap sikap ini juga menunjukkan potensi kerjasama yang lebih baik antara petani dan penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan praktik pertanian di daerah Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 15 yang berbunyi "Saya merasa senang ketika menerapkan teknik-teknik dalam Sapta Usaha Tani di pertanian saya" dengan nilai TCR sebesar 88,39% yang berada pada kriteria sangat baik.

Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 16 yang berbunyi" Saya merasa khawatir tentang dampak negatif jika saya tidak menerapkan metode yang dianjurkan dalam Sapta Usaha Tani" dengan nilai TCR sebesar 74,57% yang berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sikap sebesar 10,897 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan

demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara sikap petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian inisejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arfiola *et al* (2021), Fadhilah., *et al* (2018), Muthmainnah Bakri Hamrat (2018) serta Sri Shinta Paulina, et.alSulistyo Sidik Purnomo, I Putu Eka Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial aspek sikap berpengaruh nyata terhadap produktivitas.

Sikap petani mencerminkan kecenderungan respon atau perilaku mereka terhadap berbagai aspek dalam usaha tani, termasuk inovasi teknologi dan perubahan metode budidaya. Pembentukan sikap positif petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman keberhasilan, tingkat pendidikan, dan interaksi dengan penyuluh pertanian. Sikap yang terbentuk akan mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan teknologi baru dan memperbaiki metode budidaya yang selama ini dijalankan. Petani dengan sikap positif juga cenderung lebih tekun dalam mengelola usaha taninya dan memiliki orientasi bisnis yang lebih baik. Sikap positif terhadap pembaharuan teknologi pertanian sangat penting karena akan mendorong petani untuk lebih responsif dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas (Fadhilah *et al*., 2018).

Pengaruh keterampilan terhadap produktivitas padi

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel keterampilan memiliki nilai TCR sebesar 79,92% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan teknik-teknik pertanian yang terkait dengan Sapta Usaha Tani, seperti pengelolaan lahan, pemilihan bibit, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Keterampilan yang baik ini mencerminkan bahwa petani telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dan memiliki pengalaman dalam praktik pertanian yang efisien. Dengan tingkat keterampilan yang baik, petani tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang akan mendukung kesejahteraan mereka dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 25 yang berbunyi "Saya menggunakan lahan, air, dan input pertanian dengan efisien untuk meningkatkan hasil panen" dengan nilai TCR sebesar 85,43% yang berada pada kriteria sangat baik.

Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 19 yang berbunyi" Saya memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dalam Sapta Usaha Tani" dengan nilai TCR sebesar 76,54% yang berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} keterampilan sebesar 5,061 > t_{tabel} 1,99045 maka dapat ditentukan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani terhadap produktivitas padi pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arfiola *et al* (2021), Fadhilah., *et al* (2018), Muthmainnah Bakri Hamrat (2018) serta Sri Shinta Paulina, et.alSulistyo Sidik Purnomo,

I Putu Eka Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial aspek keterampilan berpengaruh nyata terhadap produktivitas.

Keterampilan petani merupakan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kegiatan usaha tani secara nyata. Keterampilan teknis yang memadai sangat diperlukan dalam setiap tahapan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen. Petani yang terampil akan mampu melaksanakan berbagai komponen teknologi budidaya dengan tepat dan efisien, yang pada gilirannya akan menghasilkan produktivitas yang optimal. Tingkat keterampilan yang tinggi memungkinkan petani untuk mengatasi berbagai kendala teknis di lapangan dan mengoptimalkan hasil produksi padi mereka (Suryani *et al*., 2021).

Pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap produktivitas padi

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel produktivitas memiliki nilai TCR sebesar 79,05% yang berada pada rentang penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Kecamtan Rambah Hiir berhasil mencapai tingkat hasil yang memuaskan dalam penerapan praktik-praktik pertanian yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Sapta Usaha Tani. Tingkat produktivitas yang baik ini mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain itu, pencapaian ini dapat diatribusikan pada sikap positif petani terhadap inovasi dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan produktivitas yang baik, petani tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi komunitas secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 40 yang berbunyi "Saya mencatat hari-hari hujan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap produktivitas padi" dengan nilai TCR sebesar 88,39% yang berada pada kriteria sangat baik.

Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 29 yang berbunyi" Luas lahan yang saya miliki cukup untuk menerapkan teknik pertanian yang efektif dalam Sapta Usaha Tani" dengan nilai TCR sebesar 72,35% yang berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (141,861 > 2,72) signifikan. Maka perhitungan tersebut menunjukan bahwa variabel pengetahun, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arfiola *et al* (2021), Fadhilah., *et al* (2018), Muthmainnah Bakri Hamrat (2018) serta Sri Shinta Paulina, et.alSulistyo Sidik Purnomo, I Putu Eka Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berpengaruh nyata terhadap produktivitas.

Pengetahuan yang baik tentang teknik pertanian modern memungkinkan petani untuk mengimplementasikan praktik terbaik, sementara sikap positif terhadap perubahan dan inovasi mendorong petani untuk mencoba metode baru.

Keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan memastikan bahwa petani dapat melaksanakan teknik yang telah dipelajari dengan efektif. Gabungan dari ketiga elemen ini meningkatkan efisiensi dan hasil panen, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada produktivitas padi yang lebih tinggi. (Fadhilah *et al.,* 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini telah mencapai tujuan dan rumusan masalah yang telah di tetapkan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa :

1. Pengetahuan petani dalam penerapan sapta usaha tani berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir.
2. Sikap petani dalam penerapan sapta usaha tani berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir.
3. Keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir.
4. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usaha tani berdampak terhadap produktivitas padi di Kecamatan Rambah Hilir.

SARAN

1. Untuk meningkatkan pengetahuan petani, disarankan pada pemerintah setempat mengadakan program pelatihan rutin yang melibatkan penyuluh pertanian untuk meningkatkan pemahaman petani tentang Sapta Usaha Tani, termasuk teknik budidaya padi yang efektif dan efisien. Materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan teknologi terbaru.
2. Dari sisi sikap, disrankan pada pemerintah setempat untuk membangun forum diskusi atau kelompok belajar bagi petani agar mereka dapat berbagi pengalaman dan pendapat. Hal ini dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi positif terhadap penerapan metode baru dalam pertanian, serta meningkatkan motivasi untuk berinovasi.
3. Untuk meningkatkan keterampilan petani, disarankan pada pemerintah setempat menyediakan akses kepada petani untuk mengikuti kursus keterampilan praktis, seperti pelatihan langsung di lapangan tentang teknik pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan padi. Pendekatan *hands-on* ini dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri petani dalam menerapkan praktik pertanian yang baik.
4. Untuk meningkatkan produktivitas padi, disarankan pada pemerintah setempat mengimplementasikan sistem pendampingan pasca-pelatihan untuk memantau kemajuan petani dalam menerapkan Sapta Usaha Tani. Pendampingan ini dapat membantu petani mengatasi kendala yang dihadapi dan memastikan bahwa praktik yang diajarkan dapat meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiola Dermawan, Siwi Gayatri, Sriroso Satmoko. (2021). Pengaruh Perilaku Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani terhadap Produktivitas Padi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian. "Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian". *Semarang. Hal:189-195.*

Azwar, S. (*2018*). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: *Pustaka* Pelajar.

Candra, M. H., Musadar, & Arimbawa, P. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Pada Usaha Tani Nilai Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat, 2, 226-232.*

Eneng, Siti Nurhaya. (2020). Analisa Hubungan Durasi Hujan Terhadap Tebal Hujan Dan Intensitas Hujan Pada Stasiun Klimatologi Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. *Skripsi, Program Studi Fisika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Agrisocionomics:*Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 2(1), 39.* https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1327

Fahmi, Irham. (*2017*). *Manajemen Strategis*. Bandung. ALFABETA.

Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Of Health Education , Vol 2 No 2.*

Gerungan, W. A. (2018). *Psikologi Sosial*. Edisi Tiga. Refika Aditama, Bandung.

Haryono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Husein Umar. (2018). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia. *Pustaka* Utama.

Iverson CHR. (2021). A to Z *Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.

Masnilam, H. (2020). Determinan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Vol. 22 No. 1, pp. 33–53.*

Mustika, Fariyanti dan Tinaprilla. (2019). Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian 2 (1) : 115-128.*

Muthmainnah Hamrat Bakri. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep). *E-Jurnal Sekolah Pascasarjana-Unhas. Makassar.*

Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:Rineka Cipta

Padmowihardjo, S., (2020). *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Pakpahan, M. Siregar. (2018). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Purwanto. (2018). *Tujuan pendidikan dan hasil belajar*. Jurnal Teknodik Depdiknas. Jakarta

Putra, I., & Sudarta, W. (2016). Perilaku Petani Anggota Subak Terhadap Program Optimasi Lahan (Opla) Pada Budidaya Tanaman Padi (Kasus Subak Tegan, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism), 5(4), 759–768.*

Rahayu, Heffi Cristya. (2023). Model Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Dimensi, 12(1).*

Rahim,Abdul R,N. (2018). Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya

Robbins. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Sinar. Abadi, Jakarta.

Sarwono, S. W. (2019). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers, Jakarta.

Setiana, L. (2018). *Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian*. Gramedia, Jakarta

Soeprapto. (2018). *Membuat Manusia Berpikir Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Nuansa.

Sormin, E. U. (2019). Analisis Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Manfaat Lahan Padi Sawah di Kabupaten Sedang Bedagai.

Sri Shinta Paulina, et.alSulistyo Sidik Purnomo, I Putu Eka Wijaya (2023). Pengaruh Perilaku Petani terhadap Produktivitas Usahatani Porang (amorphophallus oncophyllus prain) di kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Agritepa, Vol.10, No.1. 79-86.*

Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian.* Bpandung :Cv. Alfabeta.

Sulfiah, Sultan. (2018). Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Petani Terhadap Tanaman Kedelai Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi.Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Sumodiningrat, Gunawan. (2021). *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta : Pressindo.

Suryani, S., Rambe, M., Honorita, B., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2021). Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak. *115–128.*

Tuhana, T. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Agroin-dustri, dan Agroteknologi)*.Yogyakarta: Global ustaka Utama

Yusuf, M. N. (2019). Hubungan Perilaku Petani Dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani Di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 6, 1192–1205.*

Vira,Y, T. (2021). Usaha Peningkatan Produksi Padi (Oryza Sativa L) dengan Penambahan N Pada Perlakuan Dosis Pupuk Kandang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis, Vol. 2 No. 1, p. 42.*

Welson, M.W., B.O.L. Suzana dan H.A. Siagian. (2018). Penerapan Teknologi Usaha Tani Padi Sawah. *ASE. 7 (1) : 53- 57.*

Zain. (*2019*). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.0.